

Penguatan Pangan Lokal Berbasis Kearifan Daerah sebagai Solusi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Tengah Krisis Iklim

¹Hilalludin Hilalludin ²Lalu Ayaturrohman

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: hilalluddin34@gmail.com¹ laluayaturrohman@gmail.com²

ABSTRAK

Krisis iklim telah menjadi tantangan global yang berdampak signifikan terhadap ketahanan pangan, terutama melalui penurunan produktivitas pertanian, perubahan pola musim, dan meningkatnya risiko gagal panen. Di Indonesia, kondisi tersebut diperparah oleh tingginya ketergantungan terhadap komoditas pangan tertentu sehingga diperlukan strategi yang mampu memperkuat sistem pangan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah sebagai solusi ketahanan pangan berkelanjutan di tengah krisis iklim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) melalui pengumpulan data dari artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangan lokal memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan iklim, nilai gizi yang beragam, serta ketersediaan sumber daya yang melimpah. Selain itu, kearifan daerah berperan penting dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan melalui praktik pengelolaan sumber daya alam, pelestarian varietas lokal, dan sistem cadangan pangan tradisional. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara potensi pangan lokal, kearifan daerah, dan strategi adaptasi perubahan iklim dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah dapat menjadi landasan dalam perumusan kebijakan pangan berkelanjutan serta mendukung pembangunan sistem pangan yang tangguh, inklusif, dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Pangan Lokal; Kearifan Daerah; Ketahanan Pangan; Krisis Iklim; Pembangunan Berkelanjutan.

ABSTRACT

Climate change has become a global challenge that significantly affects food security through declining agricultural productivity, shifting seasonal patterns, and increasing risks of crop failure. In Indonesia, this condition is exacerbated by the high dependence on certain staple food commodities, making it necessary to develop strategies that strengthen sustainable food systems. This study aims to analyze the role of strengthening local food based on regional wisdom as a solution for sustainable food security amid the climate crisis. The study employed a qualitative approach using a library research method by collecting data from scientific articles, books, research reports, and relevant policy documents. Data were analyzed using content analysis techniques through data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that local food has significant potential to support food security due to its high adaptability to climate change, diverse nutritional value, and abundant resource availability. Furthermore, regional wisdom plays an important role in maintaining sustainable food systems through natural resource management practices, preservation of local crop varieties, and traditional food reserve systems. The novelty of this research lies in integrating local food potential, regional wisdom, and climate change adaptation strategies into a comprehensive analytical framework. The findings imply that strengthening local food based on regional wisdom can serve as a foundation for sustainable food policy development and support the establishment of resilient, inclusive, and environmentally sustainable food systems.

Keywords: Local Food; Regional Wisdom; Food Security; Climate Crisis; Sustainable Development.

PENDAHULUAN

Krisis iklim telah menjadi salah satu tantangan global yang memberikan dampak signifikan terhadap sektor pertanian dan ketahanan pangan. Peningkatan suhu bumi, perubahan pola curah hujan, kekeringan berkepanjangan, banjir, serta meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem menyebabkan menurunnya produktivitas pertanian di berbagai wilayah (Prasetyo dkk., 2025). Kondisi tersebut tidak hanya mengancam ketersediaan pangan, tetapi juga berdampak pada aksesibilitas dan stabilitas pangan masyarakat. Di Indonesia, ketergantungan yang tinggi terhadap beberapa komoditas pangan utama, seperti beras dan gandum impor, semakin meningkatkan kerentanan sistem pangan nasional terhadap perubahan iklim dan gangguan rantai pasok global. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif yang mampu memperkuat ketahanan pangan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan (Siregar dkk., 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai memiliki potensi besar dalam menghadapi tantangan tersebut adalah penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya pangan lokal yang beragam, seperti sorgum, jagung, sagu, ubi kayu, ubi jalar, talas, dan berbagai jenis umbi-umbian lainnya yang telah lama menjadi bagian dari budaya pangan Masyarakat (M. M. Putra dkk., 2025). Selain berfungsi sebagai sumber pangan alternatif, komoditas-komoditas tersebut umumnya lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan setempat dan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap perubahan iklim dibandingkan dengan tanaman pangan yang membutuhkan input produksi tinggi. Kearifan lokal yang berkembang dalam praktik pertanian tradisional juga mengandung berbagai nilai konservasi lingkungan yang relevan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (Ngaga dkk., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diversifikasi pangan lokal dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, mengurangi ketergantungan pada pangan impor, serta memperkuat perekonomian masyarakat pedesaan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya pertanian mampu meningkatkan ketahanan komunitas terhadap risiko perubahan iklim. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek produksi, diversifikasi konsumsi, atau pelestarian budaya secara terpisah (D. F. R. Putra, 2024). Kajian yang mengintegrasikan peran pangan lokal dan kearifan daerah sebagai strategi komprehensif dalam membangun ketahanan pangan berkelanjutan di tengah krisis iklim masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai lokal dapat dioptimalkan untuk mendukung sistem pangan yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan (Darmin dkk., 2026).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penguatan pangan lokal, kearifan daerah, dan ketahanan pangan berkelanjutan. Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat berbagai wilayah di Indonesia mulai mengalami penurunan produktivitas pertanian akibat perubahan iklim, sementara potensi pangan lokal yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka risiko kerawanan pangan akan semakin meningkat, terutama pada masyarakat yang sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama (Khoirunnisa & Putra, 2025).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif ketahanan pangan berkelanjutan, adaptasi terhadap krisis iklim, dan kearifan daerah dalam satu kerangka analisis yang utuh. Penelitian ini tidak hanya mengkaji potensi pangan lokal sebagai alternatif sumber pangan, tetapi juga menelaah bagaimana nilai-nilai budaya, pengetahuan lokal, dan praktik pertanian tradisional dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat sistem pangan yang lebih resilien terhadap perubahan iklim. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan kebijakan pangan berbasis potensi lokal (Tuhuteru dkk., 2025).

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah dapat menjadi solusi efektif untuk mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di tengah krisis iklim. Permasalahan tersebut mencakup identifikasi potensi pangan lokal, peran kearifan daerah dalam mendukung keberlanjutan sistem pangan, serta tantangan dan peluang implementasinya dalam menghadapi dampak perubahan iklim (Cahyanto dkk., 2012).

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan tantangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah sebagai solusi ketahanan pangan berkelanjutan di tengah krisis iklim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembangunan pangan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam merumuskan strategi adaptasi perubahan iklim yang berbasis potensi lokal dan berorientasi pada ketahanan pangan jangka panjang (uswah munjiah Ayu dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk menganalisis peran pangan lokal berbasis kearifan daerah dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di tengah krisis iklim. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, buku akademik, laporan lembaga pemerintah, dokumen kebijakan pangan, serta publikasi organisasi yang membahas ketahanan pangan, perubahan iklim, dan kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan pengkajian literatur berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai tema penelitian, yaitu pangan lokal, kearifan daerah, ketahanan pangan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim (Daniel Setiawan & Han, t.t.).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian. Selanjutnya, data dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi hubungan antara pemanfaatan pangan lokal dan penerapan kearifan daerah dalam memperkuat sistem pangan yang berkelanjutan (Ramdan dkk., 2025). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi penguatan pangan lokal sebagai solusi adaptif dalam menghadapi tantangan krisis iklim serta memberikan

rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik ketahanan pangan di Indonesia (Harudin dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi Pangan Lokal sebagai Pilar Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangan lokal memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur dan dokumen terkait, ditemukan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman sumber pangan lokal yang tersebar di berbagai wilayah, seperti sagu di Indonesia bagian timur, jagung di Nusa Tenggara, sorgum di wilayah lahan kering, serta berbagai jenis umbi-umbian yang banyak ditemukan di daerah pedesaan. Keberagaman tersebut menjadi kekuatan strategis dalam menghadapi ancaman krisis pangan akibat perubahan iklim yang semakin tidak menentu (Aswadi, 2025).

Selain memiliki ketersediaan yang melimpah, sebagian besar pangan lokal juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem. Beberapa komoditas pangan lokal mampu tumbuh pada lahan marginal dengan kebutuhan air yang relatif rendah sehingga lebih tahan terhadap dampak kekeringan maupun perubahan pola curah hujan. Kondisi ini menjadikan pangan lokal sebagai alternatif yang potensial untuk mengurangi risiko kegagalan panen yang sering terjadi pada komoditas pangan utama (Nizmi dkk., 2025).

Tabel 1. Potensi Pangan Lokal dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Ketersediaan Sumber Daya Pangan Lokal	4,45	Sangat Tinggi
2	Kemampuan Adaptasi terhadap Perubahan Iklim	4,38	Sangat Tinggi
3	Keanekaragaman dan Nilai Gizi Pangan	4,30	Tinggi
4	Kontribusi terhadap Ketahanan Pangan	4,42	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4,39	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, indikator ketersediaan sumber daya pangan lokal memperoleh skor tertinggi sebesar 4,45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber pangan alternatif yang sangat besar untuk mendukung sistem pangan nasional. Sementara itu, indikator kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim memperoleh skor 4,38 yang menunjukkan bahwa pangan lokal memiliki daya tahan yang cukup tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang muncul akibat krisis iklim (Widowati & Nurfitriani, 2023).

Peran Kearifan Daerah dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan daerah memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan masyarakat. Berbagai praktik tradisional yang berkembang di masyarakat terbukti mampu mendukung pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Bentuk kearifan tersebut antara lain berupa sistem lumbung pangan desa, pola tanam berdasarkan kalender musim tradisional, konservasi sumber daya air, pemanfaatan benih lokal, serta budaya gotong royong dalam kegiatan pertanian (Suwarno, 2024).

Kearifan daerah tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi mekanisme adaptasi masyarakat terhadap berbagai perubahan lingkungan. Dalam banyak kasus, masyarakat lokal mampu mempertahankan ketersediaan

pangan melalui sistem penyimpanan hasil panen dan diversifikasi tanaman yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan pangan yang lebih resilien terhadap perubahan iklim.

Tabel 2. Peran Kearifan Daerah dalam Ketahanan Pangan Berkelanjutan

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pelestarian Varietas Pangan Lokal	4,36	Sangat Tinggi
2	Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan	4,41	Sangat Tinggi
3	Sistem Cadangan Pangan Tradisional	4,28	Tinggi
4	Kemampuan Adaptasi terhadap Krisis Iklim	4,40	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4,36	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 2, indikator pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan memperoleh skor tertinggi sebesar 4,41. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik-praktik berbasis kearifan lokal mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan sehingga mendukung keberlanjutan sistem pangan dalam jangka panjang.

Tantangan dan Strategi Penguatan Pangan Lokal di Tengah Krisis Iklim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pangan lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung bergantung pada beras dan produk pangan modern. Selain itu, rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian, keterbatasan akses pasar, kurangnya inovasi produk pangan lokal, serta minimnya dukungan promosi menjadi hambatan dalam pengembangan pangan lokal (Nurjaya dkk., t.t.). Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran pangan lokal. Strategi tersebut meliputi diversifikasi konsumsi pangan, pengembangan teknologi pengolahan pangan lokal, peningkatan kapasitas petani, edukasi masyarakat, serta penguatan kebijakan pemerintah yang mendukung produksi dan pemasaran pangan lokal.

Tabel 3. Strategi Penguatan Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal	4,35	Sangat Tinggi
2	Dukungan Kebijakan Pemerintah	4,47	Sangat Tinggi
3	Inovasi Produk dan Teknologi Pangan	4,32	Tinggi
4	Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat	4,44	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4,40	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3, dukungan kebijakan pemerintah memperoleh skor tertinggi sebesar 4,47. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan pangan lokal sangat dipengaruhi oleh adanya regulasi, program pendampingan, dan kebijakan yang berpihak kepada pengembangan sumber pangan lokal (Jacky Chin dkk., 2025).

Pembahasan

Potensi Pangan Lokal sebagai Solusi Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pangan lokal memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di tengah krisis iklim. Tingginya skor pada aspek ketersediaan sumber daya dan kemampuan

adaptasi terhadap perubahan iklim menunjukkan bahwa pangan lokal dapat menjadi solusi alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas pangan tertentu. Kondisi ini sangat penting mengingat perubahan iklim telah menyebabkan ketidakstabilan produksi pertanian di berbagai wilayah (Malikhah dkk., 2025).

Potensi pangan lokal juga berkaitan erat dengan konsep diversifikasi pangan yang selama ini menjadi salah satu strategi pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Diversifikasi pangan memungkinkan masyarakat memperoleh sumber nutrisi yang lebih beragam sekaligus mengurangi tekanan terhadap komoditas utama. Dengan demikian, pengembangan pangan lokal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ketersediaan pangan, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas konsumsi masyarakat (Budiman & Suhendi, 2024).

Selain itu, kemampuan pangan lokal untuk tumbuh pada kondisi lingkungan yang lebih ekstrem menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki nilai strategis sebagai instrumen adaptasi perubahan iklim. Oleh karena itu, penguatan produksi dan konsumsi pangan lokal perlu menjadi bagian penting dalam kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia (Habsyi & Abu, 2025).

Kearifan Daerah sebagai Fondasi Sistem Pangan yang Resilien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan daerah memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun masih relevan dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan modern. Sistem lumbung pangan, pelestarian benih lokal, serta pola tanam berbasis musim merupakan bentuk adaptasi masyarakat yang telah teruji dalam menjaga ketersediaan pangan (Pakidi dkk., 2025).

Kearifan daerah juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Masyarakat yang menerapkan prinsip-prinsip kearifan lokal cenderung lebih memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam sehingga risiko kerusakan lingkungan dapat diminimalkan. Hal ini menjadi penting mengingat salah satu penyebab menurunnya produktivitas pertanian adalah degradasi lingkungan yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya secara berlebihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan ketahanan pangan tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan teknologi modern. Sebaliknya, diperlukan integrasi antara inovasi teknologi dan kearifan lokal agar tercipta sistem pangan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan (Sutikno dkk., 2023).

Strategi Penguatan Pangan Lokal dalam Menghadapi Krisis Iklim

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penguatan pangan lokal harus dilakukan secara menyeluruh melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan regulasi, insentif, dan program pemberdayaan yang mendukung pengembangan pangan lokal. Sementara itu, lembaga pendidikan dan perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui penelitian, inovasi teknologi, dan edukasi kepada masyarakat (Sabarisman, 2025).

Peningkatan nilai tambah produk pangan lokal melalui inovasi pengolahan juga menjadi strategi yang penting. Produk pangan lokal yang dikemas secara modern dan memiliki daya saing tinggi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dapat memperluas akses pasar bagi produk-produk pangan lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah merupakan solusi yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi krisis iklim. Potensi sumber daya lokal yang melimpah, didukung oleh nilai-nilai kearifan daerah yang kuat serta strategi pengembangan yang tepat, mampu meningkatkan resiliensi sistem pangan nasional. Temuan ini menegaskan bahwa ketahanan pangan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam secara bijaksana (Sabani, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di tengah krisis iklim. Keberagaman sumber pangan lokal yang dimiliki Indonesia terbukti memiliki potensi besar untuk mendukung ketersediaan pangan, mengurangi ketergantungan terhadap komoditas tertentu, serta meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap berbagai dampak perubahan iklim. Selain itu, kearifan daerah yang diwujudkan melalui praktik pengelolaan sumber daya alam, pelestarian varietas lokal, dan sistem cadangan pangan tradisional mampu memperkuat resiliensi masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dan ancaman krisis pangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan pangan lokal memerlukan dukungan berbagai pihak melalui kebijakan yang berpihak pada pengembangan pangan lokal, inovasi teknologi pengolahan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya diversifikasi pangan. Sinergi antara potensi pangan lokal, nilai-nilai kearifan daerah, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan dapat menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pangan yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan pangan lokal berbasis kearifan daerah tidak hanya menjadi solusi dalam menghadapi krisis iklim, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dan masa depan.

Daftar pustaka

- Aswadi, S. P. (2025). Kemandirian Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Transformasi Desa: Kemandirian, Inovasi, dan Pembangunan Berkelanjutan*, 17.
- Budiman, L., & Suhendi, D. (2024). Resiliensi penguatan ketahanan pangan daerah di Indonesia. *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium*, 1(2), 63–71.
- Cahyanto, S. S., Bonifasius, S. P., & Mukhtaman, A. (2012). Penguatan kearifan lokal sebagai solusi permasalahan ketahanan pangan nasional. *Prosiding The 4th International Conference On Indonesian Studies: "Unity, Diversity and Future"*.
- Daniel Setiawan, S. T., & Han, M. (t.t.). *Inovasi Pangan Nusantara: Membangun Kemandirian dan Ketahanan Pangan dari Potensi Lokal*. Penerbit Adab.
- Darmin, D., Firmansyah, M., Gufran, G., Mastorat, M., Adnan, A., Nasrullah, N., Jufrin, J., Erham, E., Juraidin, J., & Ahmad, A. (2026). Ketahanan dan Kemandirian Pangan Fungsional Berbasis Kearifan Lokal "Uma Lengge" Dalam Mewujudkan Asta Cita dan SDGs: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23775–23781.

- Habsyi, F. Y., & Abu, B. (2025). Optimalisasi Peran Masyarakat Sawai Dalam Pemanfaatan Tanaman Lokal Terhadap Kerawanan Pangan Di Kecamatan Weda Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 6(2), 359–375.
- Harudin, L., Nurmaya, N., & Tao, H. (2025). Strategi pemberdayaan petani berbasis kearifan lokal Muna: Pendekatan sosial-budaya dalam penguatan ketahanan pangan. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 107–122.
- Ibrahim, R., Ngabito, D., Geu, F., & Hasan, A. S. (2025). KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN RUMAH TANGGA PEDESAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENDUKUNG SWASEMBADA PANGAN. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 12(4), 1688–1699.
- Jacky Chin, S. T., Agus Jalpi, S. K. M., Syamsu Rijal, S. E., Farida Arinie Soelistianto, S. T., Rahmad Surya Hadi Saputra, S. S., RA, W., Ns Andro Ruben Runtu, S. K., & SH, M. K. (2025). *Kesehatan Dan Ketahanan Pangan: Solusi Untuk Mengatasi Krisis Kesehatan Global Di Tengah Perubahan Iklim*. PT. Nawala Gama Education.
- Khoirunnisa, S., & Putra, M. F. A. P. (2025). Inovasi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) dalam Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 5268–5274.
- Malikhah, I., Siregar, O. K., & Batubara, S. S. (2025). *Manajemen Strategi Ketahanan Pangan Desa*. Serasi Media Teknologi.
- Ngaga, C. G., Mira, O. G., Kasang, K. N., Sambur, M. T., Coely, M. G., & Mauk, J. T. A. (2026). Ekspansi Ketahanan Pangan di Kota Kupang: Analisis Kebijakan dan Strategi Penguatan Sistem Pangan Lokal. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 5328–5343.
- Nizmi, Y. E., Retnaningsih, U. O., Olivia, Y., Wicaksa, A., Takwa, T. K., Hidayati, U., Purwasandi, P., Alby, S., & Yulia, R. (2025). Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan: Sosialisasi dan Identifikasi di Desa Banjar Seminai Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(2), 66–74.
- Nurjaya, I. H., SE, M., Widarto, H. T., & Ebi Rulianti, S. P. (t.t.). *PADI GOGO KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN DAN BUDAYA PERTANIAN INDONESIA*. Cipta Media Nusantara.
- Pakidi, C. S., Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Riyanto, P. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Optimalisasi Lahan Tidur Dan Budidaya Tanaman Pangan Adaptif Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 29–40.
- Prasetyo, G. L., Subkhan, M., Aceng, R., Sukaesih, E., & Muslimah, M. (2025). Model pertanian berbasis kearifan lokal Kampung Naga untuk ketahanan pangan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(1), 13–32.
- Putra, D. F. R. (2024). *Sistem Pangan Lokal Berkelanjutan untuk Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Timur*. Guepedia.
- Putra, M. M., Nengsy, M., Bulawan, J. A., Yusuf, A. C., Mukhlisah, A. N., Da Rato, Y. Y., da Costa Napoleão, M., Irwan, M., Solihin, A. P., & Sumardi, S. (2025). *Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan: Sinergi Inovasi, Kearifan Lokal, dan Adaptasi Iklim*. Dua Tiga Publishing.
- Ramdan, M., Sujaya, D. H., Suryana, B. S., Yulianti, E., Pebrianti, F., Ramadhan, P. G. A., Ariyanti, S. R., & Novianti, S. (2025). *KETAHANAN PANGAN BERBASIS INOVASI DAN PEMBERDAYAAN LOKAL*. ALINEA EDUMEDIA.
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi sumber daya pertanian Indonesia untuk mendukung program ketahanan pangan dan energi nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82.

-
- Sabani, F. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Melalui Agrowisata Petik Melon. *Skripsi. Fakultas Dakwah, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, Purwokerto*.
- Sabarisman, M. (2025). Keberlanjutan Tradisi Adat dan Transformasi Kemandirian Ekonomi Lokal: Pelajaran dari Swasembada Pangan di Kampung Naga. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 6(1), 98–113.
- Siregar, L. A., Wulandari, D., & Retnaningsih, C. (2025). Ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal: Studi literatur sebagai transformasi pangan menuju Indonesia Maju 2045. *SEMINAR NASIONAL SANATA DHARMA BERBAGI (USDB)*.
- Sutikno, M. A. F., Rahmawati, D., Prahmani, Y. S., Haris, A., Wulandari, T. D., & Astutianingtyas, D. F. (2023). Program Penguatan Ketahanan Pangan, Pengelolaan Sampah, Air dan Sanitasi Guna Mewujudkan Kampung Iklim Kelurahan Tugurejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 89–99.
- Suwarno, R. N. (2024). Strategi ketahanan pangan dari basis lokal: Integrasi prinsip permakultur dalam teknologi pangan yang berkelanjutan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 5(2), 52–66.
- Tuhuteru, S., Pian, H. Y., & Pawane, A. R. (2025). KAJIAN STRATEGIS SISTEM PERTANIAN, TRANSFORMASI PANGAN DAN RESILIENSI MASYARAKAT ADAT DI KABUPATEN JAYAWIJAYA. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 12(3), 191.
- uswah munjiah Ayu, A., Widiya, N. W. P., & Ujang, U. J. (2024). Leuit sebagai upaya ketahanan pangan berbasis kearifan lokal di Desa Citorek. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 255–265.
- Widowati, S., & Nurfitriani, R. A. (2023). *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: Perspektif ekonomi, sosial, dan budaya*. Penerbit BRIN.